



# **Analisis Keefektivitasan Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan melalui Tes TOEIC**

**Alfath Ibramovich**

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia  
Penulis korespondensi, Surel: [alfath.ibramovich.2405216@students.um.ac.id](mailto:alfath.ibramovich.2405216@students.um.ac.id)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif mata pelajaran Bahasa Inggris dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kepustakaan yang bersumber dari berbagai sumber seperti artikel, berita, dan buku. Penelitian diukur melalui data hasil tes TOEIC di 3 Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia yaitu SMK N 1 Kumbutambahan, SMK N 63 Jakarta Selatan, SMK N 04 Palembang. Data yang diperoleh dari ketiga sekolah menengah kejuruan tersebut membuktikan bahwa secara rata-rata siswa yang memiliki nilai kurang dari 405 atau belum mencapai jenjang *Intermediate* lebih banyak daripada siswa yang memiliki nilai lebih dari 405 atau sudah mencapai jenjang *Intermediate 3*. Data dari SMK N 63 Jakarta Selatan menyebutkan bahwa terdapat 23 siswa yang memiliki nilai lebih dari 405 dan hanya 7 siswa yang memiliki nilai lebih dari 405. Untuk berkomunikasi dan memahami kosakata dalam Bahasa Inggris yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan dapat meningkatkan daya saing di dunia industri internasional.

**Kata kunci:** Kurikulum, Sekolah Menengah Kejuruan, Bahasa Inggris

## **1. Pendahuluan**

Kurikulum adalah perangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan (Fuja, 2016). Dalam kurikulum, terdapat susunan mata pembelajaran yang harus ditempuh peserta didik dalam sebuah semester salah satunya bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan di dunia dimana bahasa ini merupakan bahasa ibu untuk lebih dari 400 juta orang diseluruh dunia dan setiap hari jutaan orang menggunakan bahasa Inggris di tempat kerja maupun di kehidupan sosial. Ketika kepala pemerintahan bertemu, maka bahasa Inggris adalah bahasa yang paling sering digunakan (Iriance, 2016). Selain itu bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang penting untuk dikuasai atau dipelajari (Maduwu Byslina, 2016). Memiliki kemampuan berbahasa Inggris sangat penting untuk meningkatkan daya saing siswa/i SMK saat berada dalam dunia industri baik dalam negeri maupun luar negeri. Kemampuan berbahasa Inggris para siswa/i SMK dapat diukur melalui tes TOEIC (*The Test Of English International Communication*). TOEIC merupakan tes International bahasa Inggris. Endang (2016) menyatakan TOEIC dirancang pada tahun 1979 dan telah melalui berbagai literasi. Tes TOEIC bertujuan untuk memperkuat pengetahuan murid tentang persyaratan global (Rifai, 2021). Tes

## Live and Applied Science, Volume 5

TOEIC memiliki beberapa subtes yaitu : mendengar dan membaca TOEIC, bagaimanapun, adalah yang paling populer. Dibutuhkan dua jam untuk menyelesaikan tes ini. 100 pertanyaan dapat diajukan selama sesi mendengarkan, yang berlangsung selama 45 menit, dan 100 pertanyaan dapat diajukan selama periode membaca, yang berlangsung selama 75 menit. Toeic terdiri dari 2 bagian: *Listening Comprehension and Reading Comprehension*. Tes TOEIC mengukur kemampuan bahasa Inggris seseorang terutama menyangkut (*Grammar*) maupun kosa kata (*Vocabulary*) yang lazim digunakan dalam dunia bisnis internasional. Test ini diadakan di Negara-negara yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris (Kuswoyo et. al 2023).

Namun, tidak sedikit pula siswa yang tidak memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik sehingga hasil tes TOEIC mereka kurang baik. Kurikulum pelajaran bahasa Inggris dianggap "sangat efektif" hanya oleh 5% dari peserta survei untuk mempersiapkan dan meningkatkan keterampilan siswa untuk dunia kerja. Guru menganggap kurikulum tersebut terlalu konvensional dan bahkan ketinggalan zaman (Safira et. Al. 2022). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemberian Pendidikan bahasa Inggris yang mumpuni pada peserta didik SMK untuk bisa berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran yang mereka lakukan hanya berfokus pada teori semata dan kurang adanya praktek secara langsung. Praktek yang dimaksud adalah praktek melalui metode berbicara menggunakan bahasa Inggris. Metode tersebut dapat berguna untuk meningkatkan kemampuan berbicara, dan kemampuan memahami kosakata dalam bahasa Inggris. Dunia industri sering membutuhkan karyawan yang bisa berbahasa Inggris dengan lancar agar dapat melancarkan kerja sama dengan pihak investor maupun konsumen yang berasal dari luar negeri. Sehingga, diperlukannya penambahan metode belajar dalam mata Pelajaran bahasa Inggris yang ada pada kurikulum sekolah menengah kejuruan berupa praktek berkomunikasi secara langsung agar dapat meningkatkan keefektifitasannya menghasilkan siswa/i yang kompeten di dunia industri. Diharapkan, dengan penambahan metode tersebut dapat mengasihkan siswa/i yang memiliki daya saing yang tinggi dan meningkatkan jumlah siswa/i yang kompeten dalam dunia industri.

## 2. Metode

### 2.1. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Menurut Rosyidhana (2014 : 3) dalam (Rusmawan 2019:104) studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari dan membaca sumber-sumber tertulis yang ada seperti buku atau literatur yang menjelaskan tentang landasan teori. Subyek penelitian adalah siswa SMK yang akan lulus maupun yang belum lulus menempuh pendidikan.

Variabel yang diukur adalah berupa presentase seberapa banyak siswa SMK yang mampu berbahasa Inggris dengan baik dan benar diukur melalui tes TOEIC (*Test of English for International Communication*) yang diukur melalui tes *listening, reading, speaking, writing*. Menurut edukasi.compas.com siswa yang mampu memiliki nilai diatas 405 dianggap mencapai level intermediate 3 dan memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Sumber lain juga mengatakan hal yang serupa, batas minimum

## Live and Applied Science, Volume 5

skor TOEIC secara umum yaitu 405 (Redjeki et. al. 2022). Presentase tersebut berguna untuk mengukur seberapa efektif mata Pelajaran bahasa Inggris yang terdapat dalam kurikulum SMK dapat menghasilkan siswa/i yang kompeten dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Sebelum melakukan input data akan dilakukan pengecekan mengenai kevalidan sumber data.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menggunakan metode literatur didapat berdasarkan data skor TOEIC (*Test of English for International Communication*) pada berbagai sekolah menengah kejuruan yang ada di Indonesia. Bersumber dari jurnal dan Direktorat SMK, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, diperoleh data siswa dengan nilai skor kurang dari 405 dan lebih dari 405 atau mencapai level intermediate 3.

#### 3.1. Data Nilai

Berikut adalah data jumlah siswa SMK dengan nilai skor lebih dari 405 dan kurang dari 405 di tiga sekolah yang berbeda.

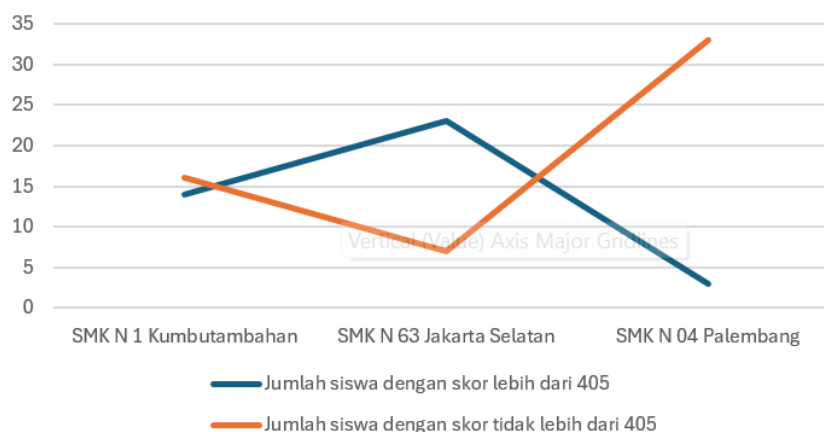
**Tabel 1. Data jumlah siswa SMK di tiga sekolah dengan nilai lebih dari 405/kurang dari 405**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah siswa dengan skor lebih dari 405 (orang)</b>	<b>Jumlah siswa dengan skor kurang dari 405 (orang)</b>
SMK N 1 Kumbutambahan	14	16
SMK N 63 Jakarta Selatan	23	7
SMK N 04 Palembang	3	33
Rata-Rata	13	19

Tabel di atas menunjukkan data dari tiga sekolah yaitu ; SMK N 1 Kumbutambahan, SMK N 63 Jakarta Selatan, dan SMK N 04 Palembang yang memiliki rata-rata siswa dengan skor lebih dari 405 atau mencapai level

## Live and Applied Science, Volume 5

intermediate 3 adalah sebanyak 13 orang. Sedangkan rata-rata siswa dengan skor kurang dari 405 atau belum mencapai level intermediate 3 mencapai 19 orang. Hasil grafik perbandingan antara ketiga sekolah berdasarkan jumlah siswa dengan skor lebih dari 405 dan kurang dari 405 adalah sebagai berikut.



**Gambar 1. Diagram jumlah siswa SMK di tiga sekolah yang memiliki nilai lebih dari 405 atau kurang dari 405**

Berdasarkan gambar di dapat dilihat bahwa grafik naik turun dan perbandingan antara siswa yang memiliki skor kurang dari 405 lebih banyak daripada siswa yang memiliki skor lebih dari 405. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa/i SMK belum mampu untuk berbahasa Inggris dengan baik diukur melalui hasil tes TOEIC di tiga sekolah menengah kejuruan di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa belum efektivnya mata Pelajaran bahasa Inggris di kurikulum SMK agar bisa menghasilkan lulusan yang kompeten dalam dunia Industri. Banyak hal juga mempengaruhi bagaimana data tersebut menunjukkan bahwa siswa/i smk yang berada di Kota Jakarta memiliki lebih banyak siswa/i dengan skor lebih dari 405 atau level *intermediate* 3 daripada kedua sekolah lainnya. Menurut Shahnaz dan Gandana (2021), siswa yang tinggal di daerah pedesaan biasanya menghadapi lebih banyak masalah daripada siswa yang tinggal di daerah perkotaan. Salah satu alasan untuk ini adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Empat dari siswa yang disurvei menyatakan bahwa "menemukan anggota keluarga atau teman yang mau diajak berlatih menggunakan bahasa Inggris" merupakan tantangan bagi mereka. Jadi, dimana siswa/i tinggal sangat mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mereka. Semakin mereka tinggal di perkotaan makas kemampuan berbahasa inggri mereka akan semakin baik, dipengaruhi oleh kemudahan akses dan dukungan dari orang tua.

Menurut (Damayanti & Gafur, 2020) tes TOEIC adalah salah satu dari tes yang menunjukkan profisiensi seseorang dalam berbahasa Inggris, khususnya apabila orang tersebut ingin bekerja di kancah internasional. Jadi, keefektivitan dari mata Pelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum SMK dapat berpengaruh pada kesempatan dan daya saing orang tersebut untuk bisa bekerja di lingkup internasional.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data, menunjukkan bahwa siswa/i SMK belum bisa memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik, diukur melalui hasil skor tes TOEIC mayoritas memiliki skor dibawah standar kemampuan minimum yaitu 405 atau *level intermediate* 3. Hal ini membuktikan belum efektifnya mata pelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum sekolah menengah kejuruan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik dan menghasilkan lulusan yang kompeten dalam dunia kerja. Jadi, kurikulum SMK harus melakukan evaluasi dan menambah banyaknya praktek yang dilakukan peserta didiknya dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Semakin sering siswa/i SMK melakukan praktek bahasa Inggris, maka akan semakin mahir mereka dalam berkomunikasi dan memahami kosakata-kosakata dalam bahasa Inggris. Faktor lingkungan juga berpengaruh, dibuktikan dengan data bahwa SMK yang berada di kota Jakarta memiliki siswa dengan skor lebih dari 405 atau mencapai *level intermediate* 3. Dukungan orang tua dan fasilitas yang diberikan dapat menunjang kemampuan peserta didik dalam berbahasa Inggris, kemudahan akses pada informasi pada pembelajaran juga dapat menambah pengetahuan mereka dalam berbahasa Inggris. Jadi selain kurikulum SMK yang dibenahi, para orang tua peserta didik juga harus mampu memfasilitasi anak-anak mereka dalam belajar berbahasa Inggris sehingga dapat memiliki daya saing di dunia internasional.

### Daftar Rujukan

- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep bagi mahasiswa pendidikan seni. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 1(1). De Vaus, D. A. (2014). *Surveys in social research*. Sydney, Australia: Allen & Unwin.
- Iriance, I. (2018, October). Bahasa Inggris sebagai bahasa lingua franca dan posisi kemampuan Bahasa Inggris masyarakat Indonesia diantara anggota MEA. In *Prosiding Industrial Research workshop and national seminar* (Vol. 9, pp. 776-783).
- Endang, F. (2016). Analisis Pertanyaan Pada Butir Soal Reading Comprehension Pada Test TOEIC. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17, 9-22. <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/2347/1689>
- Rifai, D.M. (2021). Pelatihan TOEIC secara praktis dan efektif untuk meningkatkan English Level Proficiency siswa SMKN 2 Magelang. *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna*. Vol 2 (2). <https://doi.org/10.47942/jpttg.v2i2.767>
- Kuswoyo, H., Gulo, I., Devita Putri, A., Erliani, A. D., & Fajar Darmawan, Y. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN TEST TOEIC BAGI SISWA/SISWI BERBASIS TEKNOLOGI DI SMKN 1 LABUHAN MARINGGAI, LAMPUNG TIMUR. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(2), 44-50. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i2.291>
- Safira, Latasha, and Nadia F. Azzahra. "Meningkatkan Kesiapan Kerja Lulusan SMK melalui Perbaikan Kurikulum Bahasa Inggris." *Center for Indonesian Policy Studies*, 2022, doi: 10.35497/558654
- Rusmawan, U. (2019). *Teknik Penulisan Tugas Akhir dan Skripsi Pemrograman*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Agoestyowati, R. ., Makmuroh, U. H. ., & Sabila, H. . (2022). Pelatihan TOEIC untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7861-7867. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9604>
- Kompas.com. (2018). 20 Ribu Sertifikasi TOEIC Gratis Bagi Siswa SMK, Minat? Daftar di Sini. Dikutip dari <https://edukasi.kompas.com/read/2018/08/01/18514331/20-ribu-sertifikasi-toeic-gratis-bagi-siswa-smk-minat-daftar-di-sini>

## Live and Applied Science, Volume 5

Anak Agung. (2022). *Pelatihan dan Pendampingan TOEIC Preparation dan Practice Test untuk Siswa SMKN 1 Kubutambahan*. Retrieved from <https://conference.undiksha.ac.id/senadimas/2022/prosiding/file/228.pdf>

Direktorat SMK, Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi. (2022). *Laporan Hasil Seleksi Vierra, Program Peningkatan Kompetensi Bahasa Asing Siswa SMK dengan Sertifikas TOEIC Tahun 2022*. Dikutip dari <https://www.scribd.com/document/590074536/Peserta-Test-Toeic-Tahap-2>

Direktorat SMK, Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi. (2022). *Laporan Hasil Seleksi Vierra, Program Peningkatan Kompetensi Bahasa Asing Siswa SMK dengan Sertifikas TOEIC Tahun 2022*. Dikutip dari <https://www.scribd.com/document/611031261/Hasil-Pengumuman-Vierra-LOLOS>

Shahnaz, M., Gandana, I.S.S. (2021). *Teaching English in a Rural School: How the Pandemic Affects Teachers' Beliefs and Practices*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, vol. 546.